



Pengaruh Tax Allowance, Foreign Direct Investment, dan Investasi Domestik terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Novita Afriani, Lely Suryani

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

novitaafriani272@gmail.com, lelysuryani80@yahoo.com

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama keberhasilan pembangunan suatu negara dan sangat dipengaruhi oleh arus investasi beserta kebijakan fiskal yang menyertainya. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Tax Allowance*, *foreign direct investment* (FDI), dan investasi domestik terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode 2015 kuartal I hingga 2025 kuartal IV. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan teknik *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) yang diolah menggunakan EViews 14 terhadap 44 observasi data sekunder triwulanan bersumber dari Badan Pusat Statistik, Badan Koordinasi Penanaman Modal, dan Kementerian Keuangan. Hasil *Bounds Test* menunjukkan adanya kointegrasi antar variabel dengan nilai *F statistic* 24,137 yang melampaui batas atas 4,088 pada taraf signifikansi lima persen. Secara simultan ketiga variabel independen terbukti berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan *Adjusted R squared* sebesar 0,927. Namun secara parsial dalam jangka panjang tidak satu pun variabel berpengaruh signifikan. Estimasi *Error Correction Model* memperlihatkan bahwa *Tax Allowance* berpengaruh signifikan pada periode berjalan hingga lag ketiga, investasi domestik baru signifikan pada lag pertama sampai lag ketiga, sedangkan *foreign direct investment* tidak terbukti berpengaruh signifikan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Temuan ini mengindikasikan bahwa dampak kebijakan fiskal dan arus investasi terhadap pertumbuhan ekonomi memerlukan tenggat waktu penyesuaian sebelum terlihat secara nyata secara komprehensif dalam dinamika perekonomian nasional.

Kata kunci: *Tax Allowance*, *Foreign Direct Investment*, *Investasi Domestik*, *Pertumbuhan Ekonomi*.

Abstract

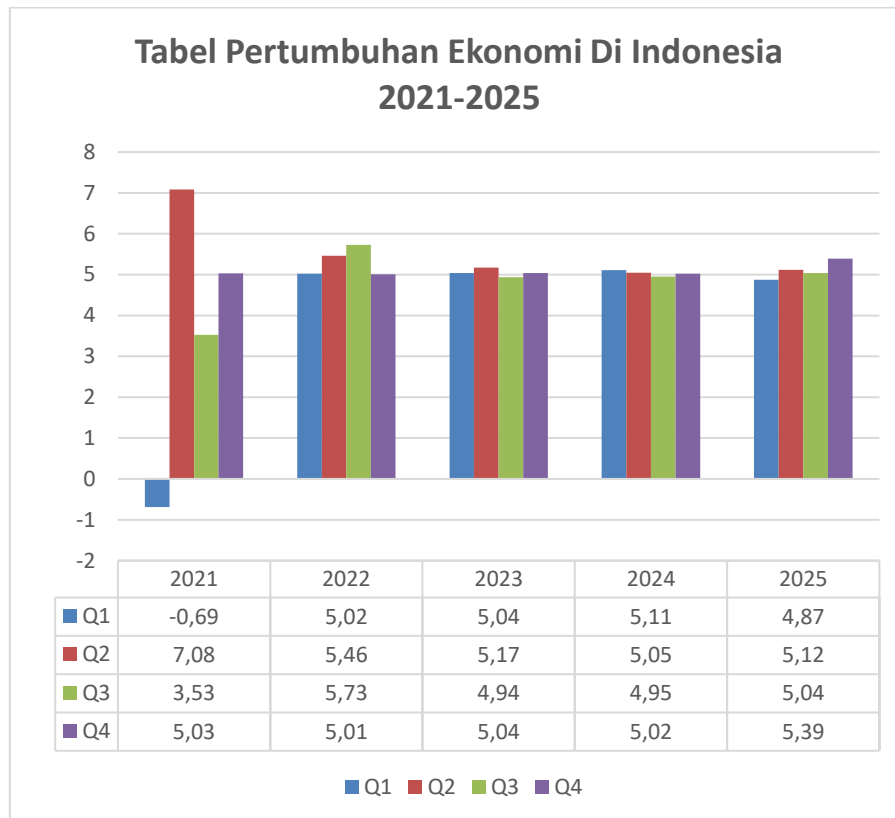
Economic growth is a primary indicator of a country's development success and is heavily influenced by investment flows and accompanying fiscal policies. This study aims to analyze the effect of *Tax Allowance*, *foreign direct investment*, and domestic investment on Indonesia's economic growth from the first quarter of 2015 to the fourth quarter of 2025. A quantitative approach was employed using the *Autoregressive Distributed Lag* technique processed via EViews 14 on 44 quarterly secondary data observations sourced from Statistics Indonesia, the Investment Coordinating Board, and the Ministry of Finance. The *Bounds Test* results indicate cointegration among variables with an *F-statistic* of 24.137, exceeding the upper bound of 4.088 at a five percent significance level. Simultaneously, the three independent variables significantly affect economic growth with an *Adjusted R-squared* of 0.927. However, partially in the long run, none of the variables show a significant effect. The *Error Correction Model* estimation reveals that *Tax Allowance* has a significant effect from the current period up to the third lag, domestic investment becomes significant from the first to the third lag, while *foreign direct investment* shows no significant effect in either the short or long run.

Keywords: *Tax Allowance*, *Foreign Direct Investment*, *Domestic Investment*, *Economic Growth*

1. Pendahuluan

Daya tarik Indonesia bagi investor bersumber dari fundamental ekonomi yang kokoh yaitu kekayaan alam yang berlimpah, jumlah penduduk yang besar, serta cakupan pasar domestik yang luas. Sebagai negara berkembang, potensi ekonomi yang besar tersebut menjadikan Indonesia pemain yang diperhitungkan dalam peta investasi global. Stabilitas laju pertumbuhan ekonomi menjadi prioritas yang dijaga pemerintah melalui berbagai instrumen kebijakan di sektor perekonomian, terutama melalui peningkatan investasi, pembangunan infrastruktur, dan penguatan sektor industri. Produk Domestik Bruto (PDB) menjadi tolok ukur utama pertumbuhan ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini. Publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) menjadi sumber data yang diandalkan karena penyelenggaraan statistik nasional berlandaskan pada Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik serta diperkuat oleh Peraturan Presiden Nomor 86 Tahun 2007 yang mengatur kewenangan BPS

dalam mengumpulkan dan menyajikan data statistik makroekonomi termasuk PDB sebagai indikator utama pertumbuhan ekonomi.



Gambar 1. Grafik Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia 2021-2025
Sumber:Badan Pusat Statistik

Tax Allowance dipahami dalam penelitian ini sebagai instrumen fiskal berupa pengurangan beban Pajak Penghasilan yang diberikan pemerintah kepada wajib pajak badan untuk merangsang investasi pada sektor atau wilayah prioritas pembangunan. Ketentuan utama yang menjadi landasan hukum penerapannya tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2019 tentang pemberian fasilitas perpajakan untuk penanaman modal. Kebijakan ini diharapkan menjadi daya tarik bagi investor sekaligus pendorong perluasan kapasitas produksi dan pemerataan ekonomi antarwilayah. Meski demikian efektivitasnya terhadap pertumbuhan ekonomi masih menjadi pertanyaan terbuka mengingat insentif fiskal ini kerap berjalan tanpa disertai perbaikan menyeluruh pada iklim investasi seperti pembaruan regulasi, penyederhanaan prosedur perizinan, dan penguatan infrastruktur pendukung.

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal menjadi payung hukum utama bagi aktivitas *Foreign Direct Investment* (FDI) di Indonesia, dilengkapi oleh Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko yang mempercepat realisasi investasi asing melalui sistem Online Single Submission, serta Peraturan Presiden Nomor 49 Tahun 2021 yang merevisi daftar bidang usaha terbuka bagi investor asing. Kerangka regulasi tersebut diharapkan mampu meningkatkan kontribusi modal asing bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Namun pola masuknya FDI ke Indonesia masih menyisakan persoalan karena cenderung terkonsentrasi pada sektor padat modal seperti pertambangan dan energi, sementara efek pengganda terhadap penyerapan tenaga kerja relatif kecil. Investasi domestik yang diatur dalam undang-undang yang sama serta diperkuat oleh Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Cipta Kerja juga menghadapi tantangan berupa keterbatasan dana dan penguasaan teknologi pelaku usaha lokal, sehingga kontribusinya terhadap laju pertumbuhan masih berada di bawah harapan meski trennya menunjukkan peningkatan yang stabil.

Beberapa kajian terdahulu mengenai determinan pertumbuhan ekonomi Indonesia memperlihatkan perbedaan fokus yang membuka ruang bagi riset lanjutan. Manullang dkk. (2024) serta Hasimah dan Sukmawati

(2025) menegaskan bahwa investasi asing maupun domestik memberikan dampak nyata terhadap laju pertumbuhan, tetapi kebijakan fiskal seperti *Tax Allowance* belum dipertimbangkan sebagai faktor pendorong masuknya modal. Amalia dan Prasetyo (2025) mengaitkan FDI dengan pengembangan sumber daya manusia serta keterbukaan perdagangan, namun keterkaitannya dengan insentif perpajakan belum dieksplorasi. Kajian Akbar dan Kuntadi (2023) menelaah pengaruh *Tax Allowance* terhadap FDI tetapi tidak menelusuri dampaknya hingga ke output ekonomi makro. Penelitian Marlina dkk. (2023) dan Matondang (2024) lebih berkonsentrasi pada aspek kebijakan dan efektivitas pemberian fasilitas pajak tanpa dilengkapi pengujian empiris terhadap indikator makroekonomi, sementara Hariadi dkk. (2025) telah menelaah kontribusi insentif fiskal terhadap investasi domestik namun belum menempatkan FDI sebagai bagian dari analisis. Kesenjangan tersebut menyisakan pertanyaan tentang bagaimana *Tax Allowance* sebagai instrumen insentif perpajakan mampu memperkuat relasi timbal balik antara FDI, investasi domestik, dan pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam satu kerangka analisis terpadu, terlebih dengan memanfaatkan data terkini pascapandemi.

Penelitian ini bersandar pada teori pertumbuhan ekonomi Solow-Swan yang dikembangkan oleh Robert M. Solow dan Trevor W. Swan pada pertengahan dekade 1950 an. Teori ini menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh tiga komponen utama yaitu akumulasi modal, pertumbuhan tenaga kerja, dan kemajuan teknologi, dengan penekanan bahwa pertambahan modal semata tidak dapat terus menerus menjadi sumber pertumbuhan akibat kaidah diminishing returns sehingga pertumbuhan berkelanjutan dalam jangka panjang hanya dapat dicapai apabila didukung inovasi dan perkembangan teknologi. *Foreign Direct Investment* dan investasi domestik merupakan faktor penting dalam proses pembentukan modal, sedangkan *Tax Allowance* berperan sebagai insentif fiskal yang menurunkan beban pajak perusahaan sehingga dapat menarik lebih banyak investasi dan mempercepat proses akumulasi modal menuju kondisi keseimbangan jangka panjang. Berdasarkan kerangka teori dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini merumuskan empat hipotesis yaitu *Tax Allowance* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia (H1), *Foreign Direct Investment* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia (H2), investasi domestik berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia (H3), serta *Tax Allowance*, foreign direct investment, dan investasi domestik secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia (H4).

Penelitian ini bertujuan menelaah pengaruh *Tax Allowance*, foreign direct investment, dan investasi domestik terhadap laju pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan pendekatan kuantitatif berbasis data mutakhir. Secara konseptual penelitian ini diproyeksikan memperkaya diskursus tentang relasi investasi dan pertumbuhan ekonomi khususnya pada konteks negara berkembang seperti Indonesia, sekaligus menghadirkan perspektif baru tentang peran *Tax Allowance* sebagai instrumen fiskal yang memperkuat FDI dan investasi domestik. Dari sisi praktis, hasil kajian ini dapat menjadi rujukan bagi pembuat kebijakan dalam menilai efektivitas insentif pajak dan strategi investasi, sekaligus membantu investor menyusun keputusan bisnis yang lebih rasional dalam jangka panjang.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berbentuk time series triwulanan periode 2015Q1 sampai 2025Q4, sehingga menghasilkan 44 observasi. Populasi penelitian mencakup seluruh data makroekonomi Indonesia yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi, *Tax Allowance*, FDI, dan investasi domestik, sedangkan sampel merupakan keseluruhan data triwulanan pada rentang periode tersebut karena seluruh variabel tersedia dan terpublikasi secara lengkap oleh lembaga resmi. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dari sumber sekunder, yaitu Badan Pusat Statistik, Badan Koordinasi Penanaman Modal, dan Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

Pengaruh ketiga variabel bebas terhadap Pertumbuhan Ekonomi dianalisis menggunakan model Autoregressive Distributed Lag (ARDL) yang diolah dengan software EViews 14. Model ARDL dipilih karena mampu menganalisis hubungan jangka pendek maupun jangka panjang antarvariabel serta dapat digunakan pada data dengan tingkat integrasi berbeda, yaitu pada level $I(0)$ maupun first difference $I(1)$, selama tidak terdapat variabel yang baru stasioner pada orde kedua $I(2)$. Estimasi model dilakukan berdasarkan panjang lag optimum yang dipilih melalui Akaike Information Criterion.

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto riil	Persentase perubahan PDB riil triwulanan	Rasio
Tax Allowance (X1)	Kebijakan fasilitas pajak penghasilan untuk penanaman modal berdasarkan PP No. 78 Tahun 2019	Variabel dummy: 0 = sebelum implementasi; 1 = setelah implementasi	Nominal
Foreign Direct Investment (X2)	Realisasi penanaman modal asing	Nilai realisasi FDI dalam triliun rupiah (Ln)	Rasio
Investasi Domestik (X3)	Realisasi penanaman modal dalam negeri	Nilai realisasi PMDN dalam triliun rupiah (Ln)	Rasio

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

3. Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif diterapkan pada 44 observasi data kuartalan sepanjang 2015 kuartal I hingga 2025 kuartal IV sebagaimana tersaji pada Tabel 1. Variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y) memiliki rata rata 4,308182 dengan standar deviasi 2,427111 serta rentang nilai dari titik terendah -5,320000 hingga puncak tertinggi 7,080000, yang mencerminkan fluktuasi laju pertumbuhan ekonomi Indonesia sepanjang periode pengamatan. *Tax Allowance* (X1) sebagai variabel dummy memiliki rata rata 0,545455 dengan standar deviasi 0,503686, menunjukkan distribusi yang cukup proporsional antara periode sebelum dan sesudah implementasi kebijakan. *Foreign Direct Investment* (X2) tercatat rata rata 138,4295 triliun rupiah dengan rentang 82,1000 hingga 245,8000 triliun rupiah, sedangkan *Investasi Domestik* (X3) memiliki rata rata 120,2159 triliun rupiah dengan rentang 42,5000 hingga 279,4000 triliun rupiah. Kedua variabel investasi tersebut menunjukkan tingkat fluktuasi yang mengindikasikan dinamika kondisi perekonomian Indonesia sepanjang periode penelitian.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Maksimum	Minimum	Std. Dev.	Observasi
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	4,308182	7,080000	-5,320000	2,427111	44
<i>Tax Allowance</i> (X1)	0,545455	1,000000	0,000000	0,503686	44
<i>Foreign Direct Investment</i> (X2)	138,4295	245,8000	82,1000	51,87724	44
<i>Investasi Domestik</i> (X3)	120,2159	279,4000	42,5000	63,29542	44

Sumber: Hasil olah data menggunakan EViews 14 (2026)

Uji Stasioneritas

Pengujian Augmented Dickey-Fuller pada tingkat level sebagaimana disajikan pada Tabel 2 memperlihatkan bahwa seluruh variabel belum stasioner karena nilai probabilitas keempatnya melampaui taraf signifikansi 0,05. Pengujian kemudian dilanjutkan ke tingkat first difference dan seluruh variabel dinyatakan stasioner pada taraf signifikansi kurang dari 0,05, yang berarti keempat variabel terintegrasi pada orde satu I(1). Terpenuhinya kondisi ini, yaitu tidak adanya variabel yang terintegrasi pada orde dua, menjadi prasyarat utama bagi penerapan model ARDL pada tahap selanjutnya.

Tabel 3. Hasil Uji Stasioneritas (Augmented Dickey-Fuller Test)

Variabel	ADF Level (Prob.)	Ket.	ADF First Difference (Prob.)	Ket.
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	0,0777	Tidak Stasioner	0,0000	Stasioner
Tax Allowance (X1)	0,7174	Tidak Stasioner	0,0000	Stasioner
Foreign Direct Investment (X2)	0,9765	Tidak Stasioner	0,0000	Stasioner
Investasi Domestik (X3)	1,0000	Tidak Stasioner	0,0000	Stasioner

Sumber: Hasil olah data menggunakan EViews 14 (2026)

Uji Lag Optimum dan Kointegrasi

Pemilihan lag optimum menggunakan Akaike Information Criterion menghasilkan model ARDL(4,4,4,4) sebagai model terbaik, di mana setiap variabel menggunakan empat lag. Berdasarkan model tersebut, Bounds Test dijalankan untuk menelusuri keberadaan hubungan jangka panjang antara *Tax Allowance*, *Foreign Direct Investment*, *Investasi Domestik*, dan *Pertumbuhan Ekonomi*. Hasil pengujian pada Tabel 3 menunjukkan nilai F-statistic sebesar 24,13734 yang jauh melampaui batas atas atau Upper Bound sebesar 4,088 pada taraf signifikansi lima persen dan ukuran sampel 40. Dengan nilai tersebut, hipotesis nol ditolak sehingga kointegrasi atau hubungan jangka panjang terbukti ada di antara keempat variabel penelitian. Temuan ini sejalan dengan Teori Solow-Swan yang menempatkan akumulasi modal dari investasi domestik maupun asing sebagai penentu utama pertumbuhan ekonomi, serta Teori Harrod-Domar yang menegaskan bahwa kapasitas produksi dapat ditingkatkan melalui investasi sehingga pertumbuhan jangka panjang dapat tercipta.

Tabel 4. Hasil Uji Bounds Test (Kointegrasi)

Model Terpilih	F-statistic	Upper Bound I(1) 5%	Keterangan
ARDL(4,4,4,4)	24,13734	4,088	Terdapat kointegrasi

Sumber: Hasil olah data menggunakan EViews 14 (2026)

Estimasi Jangka Panjang

Tabel 4 menyajikan hasil estimasi jangka panjang model ARDL. *Tax Allowance* (X1) memiliki nilai probabilitas 0,0607, *Foreign Direct Investment* (X2) memiliki nilai probabilitas 0,1345, dan *Investasi Domestik* (X3) memiliki nilai probabilitas 0,9909. Ketiga nilai tersebut berada di atas taraf signifikansi 0,05 sehingga secara parsial tidak satu pun variabel independen berpengaruh signifikan terhadap *Pertumbuhan Ekonomi* dalam jangka panjang, meski hubungan kointegrasi antar variabel telah terbukti melalui Bounds Test. Kondisi ini membuka ruang bagi analisis lebih lanjut melalui *Error Correction Model* untuk menelusuri dampak ketiga variabel tersebut dalam rentang waktu yang lebih singkat.

Tabel 5. Hasil Estimasi Jangka Panjang

Variabel	Koefisien	Prob.	Keterangan
<i>Tax Allowance</i> (X1)	-1,948630	0,0607	Tidak Signifikan
<i>Foreign Direct Investment</i> (X2)	2,330272	0,1345	Tidak Signifikan
<i>Investasi Domestik</i> (X3)	0,009218	0,9909	Tidak Signifikan

Sumber: Hasil olah data menggunakan EViews 14 (2026)

Error Correction Model

Hasil estimasi *Error Correction Model* pada Tabel 5 menunjukkan koefisien Error Correction Term atau COINTEQ sebesar -1,169051 dengan probabilitas 0,0000. Nilai yang negatif dan signifikan ini menegaskan bahwa setiap penyimpangan yang terjadi dalam jangka pendek akan terkoreksi secara otomatis menuju keseimbangan jangka panjang, dengan kecepatan penyesuaian yang tergolong tinggi. Pada short run regressors, *Tax Allowance* (X1) berpengaruh signifikan pada periode berjalan dengan probabilitas 0,0029 dan tetap konsisten pada lag pertama hingga lag ketiga dengan probabilitas masing masing 0,0000, 0,0001, dan 0,0109. *Foreign Direct Investment* (X2) tidak berpengaruh signifikan baik pada periode berjalan (probabilitas 0,3106) maupun pada lag pertama hingga lag ketiga (probabilitas berkisar 0,1518 hingga 0,2019). *Investasi Domestik* (X3) tidak signifikan pada periode berjalan (probabilitas 0,2293) namun menjadi signifikan pada lag pertama hingga lag ketiga dengan probabilitas masing masing 0,0011, 0,0050, dan 0,0001, yang menunjukkan bahwa dampaknya baru terasa setelah melewati tenggat waktu tertentu.

Tabel 6. Hasil Estimasi Error Correction Model

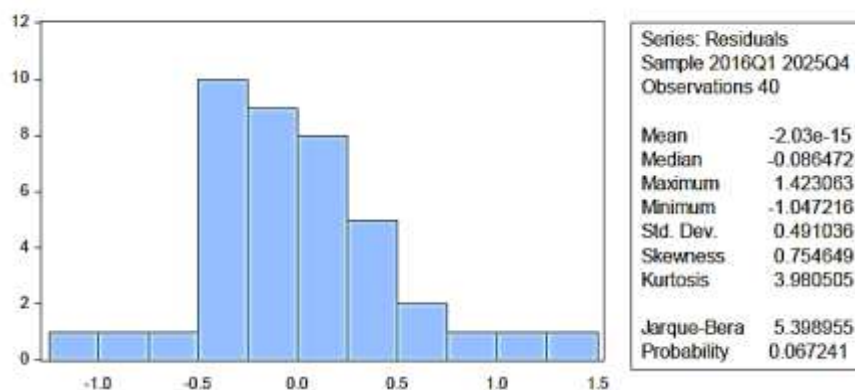
Variabel	Koefisien	Prob.	Keterangan
COINTEQ (ECT)	-1,169051	0,0000	Signifikan
D(X1) periode berjalan	-2,213195	0,0029	Signifikan
D(X1(-1))	-7,960734	0,0000	Signifikan
D(X1(-2))	-5,616410	0,0001	Signifikan
D(X1(-3))	-3,249793	0,0109	Signifikan
DLOG(X2) periode berjalan	1,777791	0,3106	Tidak Signifikan
DLOG(X2(-1)) s.d. (-3)	2,41 - 2,69	0,1518 - 0,2019	Tidak Signifikan
DLOG(X3) periode berjalan	2,327228	0,2293	Tidak Signifikan
DLOG(X3(-1))	7,086869	0,0011	Signifikan
DLOG(X3(-2))	5,954267	0,0050	Signifikan
DLOG(X3(-3))	8,004240	0,0001	Signifikan

Sumber: Hasil olah data menggunakan EViews 14 (2026)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Distribusi normal pada residual model penelitian menjadi fokus utama dalam pengujian normalitas. Metode Jarque-Bera dipilih sebagai alat uji dalam penelitian ini. Asumsi normalitas dianggap terpenuhi ketika nilai Probability yang dihasilkan berada di atas 0,05. Sebaliknya, jika nilai Probability kurang dari 0,05, residual dinyatakan tidak berdistribusi normal dan asumsi tersebut gugur.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas
Sumber: Hasil olah data menggunakan EViews 14, 2026

Nilai Jarque-Bera yang tercantum pada Gambar 2 mencapai 5,398955 dengan Probability 0,067241. Karena nilai probabilitas tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, H_0 tidak dapat ditolak. Dengan diterimanya H_0 , residual dalam model penelitian ini terbukti mengikuti distribusi normal sehingga asumsi normalitas terpenuhi secara statistik.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menggunakan Variance Inflation Factor sebagai alat pendeteksi dalam penelitian ini, dengan ketentuan model dianggap bebas multikolinearitas apabila nilai Centered VIF menunjukkan angka di bawah 10. Pada tabel 7 menunjukkan hasil uji multikolinearitas dengan nilai Centered VIF sebesar 2,294149 untuk variabel Tax Allowance, 7,938897 untuk Foreign Direct Investment, dan 9,719259 untuk Investasi Domestik. Seluruh nilai tersebut berada di bawah ambang batas 10 sehingga model penelitian ini tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas. Tidak terdapat korelasi yang berarti antarvariabel bebas, dan setiap variabel dapat memberikan kontribusi penjelasan yang maksimal terhadap keragaman Pertumbuhan Ekonomi.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Coeff. Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0,983032	11,22779	NA
Tax Allowance (X1)	0,810138	5,047128	2,294149
Foreign Direct Investment (X2)	0,000264	65,78155	7,938897
Investasi Domestik (X3)	0,000217	45,59465	9,719259

Sumber: Hasil olah data menggunakan EVIEWS 14 (2026)

Uji Autokorelasi

Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test. Model regresi dinyatakan bebas dari persoalan autokorelasi apabila nilai Prob. Chi-Square Obs*R-squared melampaui batas signifikansi 0,05. Adapun Hasil uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test yang disajikan pada Tabel 8 menunjukkan bahwa model regresi terbebas dari gejala autokorelasi. Nilai Prob. Chi-Square Obs*R-squared sebesar 0,1580 yang lebih tinggi daripada taraf signifikansi 0,05 mengarahkan keputusan pada penerimaan H0. Dengan demikian, residual model ARDL tidak memiliki korelasi dengan residual periode sebelumnya sehingga asumsi autokorelasi terpenuhi. Temuan ini sekaligus menegaskan bahwa model tersebut layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	0,914787	Prob. F(2,18)	0,4184
Obs*R-squared	3,690595	Prob. Chi-Square(2)	0,1580

Sumber: Hasil olah data menggunakan EVIEWS 14 (2026)

Uji Heteroskedastisitas

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Breusch-Pagan-Godfrey Test. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas apabila nilai Prob. Chi-Square ObsR-squared lebih besar dari 0,05, sementara nilai di bawah 0,05 mengindikasikan adanya masalah heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas yang tercantum pada Tabel 9 melalui Breusch-Pagan-Godfrey Test memperlihatkan nilai Prob. Chi-Square ObsR-squared sebesar 0,0552. Karena angka tersebut melampaui ambang batas 0,05, keputusan yang diambil adalah menerima H0. Konsekuensinya, model regresi dinyatakan bebas dari indikasi heteroskedastisitas. Kondisi tersebut mengonfirmasi bahwa varians residual dalam model memiliki sifat konstan, yang sekaligus menegaskan pemenuhan asumsi homoskedastisitas pada model ARDL.

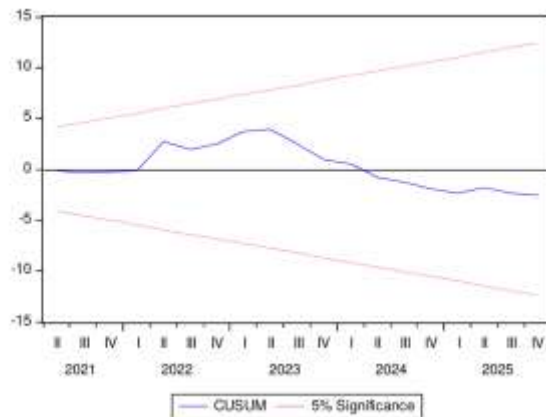
Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	3,052254	Prob. F(19,20)	0,0085
Obs*R-squared	29,74265	Prob. Chi-Square(19)	0,0552
Scaled explained SS	11,08101	Prob. Chi-Square(19)	0,9211

Sumber: Hasil olah data menggunakan EVIEWS 14 (2026)

Uji CUSUM Test

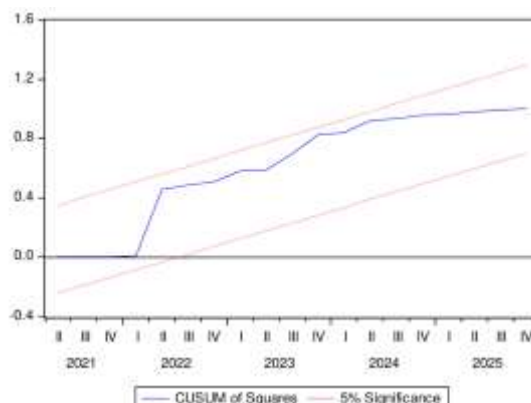
Hasil uji CUSUM pada Gambar 3 menunjukkan bahwa garis CUSUM tidak pernah melampaui batas kritis pada tingkat signifikansi 5% sepanjang periode pengamatan, baik batas atas maupun batas bawah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa parameter dalam model ARDL yang diestimasi tetap stabil selama rentang waktu penelitian. Stabilitas tersebut sekaligus menegaskan bahwa model yang digunakan tidak mengalami perubahan struktural.



Gambar 3. Hasil Uji CUSUM Test
Sumber: Hasil olah data menggunakan EViews 14 (2026)

Uji CUSUM of Squares

Hasil uji CUSUM of Squares pada Gambar 4 memperlihatkan bahwa garisnya tidak pernah melampaui batas kritis pada tingkat signifikansi 5% sepanjang periode pengamatan. Parameter model ARDL yang diterapkan terbukti stabil karena fluktuasi garis tersebut tetap berada dalam rentang batas atas dan bawah yang ditetapkan. Stabilitas ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi perubahan struktural dalam model selama rentang waktu penelitian.



Gambar 4. Hasil Uji CUSUM of Squares
Sumber: Hasil olah data menggunakan EViews 14 (2026)

Goodness of Fit

Pengujian *Goodness of Fit* dalam penelitian ini berfungsi untuk menilai ketepatan model ARDL dalam menjelaskan keterkaitan antara variabel bebas yaitu *Tax Allowance*, *Foreign Direct Investment* (FDI), dan Investasi Domestik dengan variabel terikat berupa Pertumbuhan Ekonomi. Ketiga indikator yang digunakan untuk mengevaluasi kecocokan model tersebut meliputi nilai R-squared, Adjusted R-squared, dan F-statistic. Nilai R-squared sebesar 0,962653 menunjukkan bahwa kombinasi *Tax Allowance*, *Foreign Direct Investment*, dan Investasi Domestik mampu menjelaskan 96,27 persen variasi Pertumbuhan Ekonomi, sedangkan sisanya sebesar 3,73 persen dipengaruhi faktor lain di luar model. Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,927173 menegaskan kemampuan model yang tetap tinggi setelah mempertimbangkan jumlah variabel dan ukuran sampel. Uji F menghasilkan F-statistic sebesar 27,13259 dengan probabilitas 0,000000, yang berarti *Tax Allowance*, *Foreign Direct Investment*, dan Investasi Domestik secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi sehingga hipotesis keempat (H4) diterima.

Tabel 10. Hasil Uji *Goodness of Fit*

R-squared	0.962653	Mean dependent var	4.251500
Adjusted R-squared	0.927173	S.D. dependent var	2.540890
S.E. of regression	0.685694	Akaike info criterion	2.390083
Sum squared resid	9.403536	Schwarz criterion	3.234523
Log likelihood	-27.80167	Hannan-Quinn criter.	2.695406
F-statistic	27.13259	Durbin-Watson stat	2.451301
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil olah data menggunakan EViews 14 (2026)

Pengaruh *Tax Allowance*, Foreign Direct Investment, dan Investasi Domestik terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil uji F menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara bersama sama memberikan pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia meski secara parsial dalam jangka panjang tidak satu pun berpengaruh signifikan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kebijakan fiskal dan arus investasi saling melengkapi satu sama lain dalam mendorong laju perekonomian nasional. Temuan tersebut mengonfirmasi validitas Teori Solow-Swan yang menempatkan akumulasi modal sebagai determinan utama pertumbuhan ekonomi, di mana *Tax Allowance* berfungsi sebagai instrumen pendorong investasi sementara *Foreign Direct Investment* dan Investasi Domestik berkontribusi sebagai sumber pembentukan modal. Hasil ini sejalan dengan temuan Simangunsong dan Barika (2025) serta Maulana, Syahnur, dan Abrar (2025) yang menunjukkan bahwa investasi asing dan domestik secara bersama sama berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Implikasi teoretisnya adalah bahwa efektivitas kebijakan investasi perlu dinilai secara terpadu, bukan hanya dari kontribusi masing masing instrumen secara terpisah.

Pengaruh *Tax Allowance* terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Tax Allowance tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dalam jangka panjang, namun berpengaruh signifikan dalam jangka pendek hingga lag ketiga. Pola ini mengindikasikan bahwa insentif fiskal tersebut bekerja melalui mekanisme yang bersifat langsung namun tidak berkelanjutan, kemungkinan karena belum ditopang oleh kepastian regulasi, kemudahan perizinan, dan kesiapan pelaku usaha yang memadai dalam memanfaatkan fasilitas tersebut. Temuan ini sejalan dengan Rhamadhani (2024) yang menunjukkan bahwa kebijakan pajak penghasilan mampu mendorong aktivitas usaha terutama pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, namun berbeda dengan harapan Akbar dan Kuntadi (2023) menempatkan *Tax Allowance* sebagai pendorong FDI dalam jangka panjang. Perbedaan ini memperkuat argumen Marlina, Bahri, Wibowo, dan Wiharjo (2023) serta Matondang (2024) bahwa efektivitas kebijakan *Tax Allowance* sangat bergantung pada mekanisme implementasi, bukan semata pada keberadaan regulasinya. Secara praktis, temuan ini mengindikasikan pemerintah perlu memperkuat kepastian dan kesinambungan regulasi *Tax Allowance* agar dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi tidak hanya bersifat sesaat.

Pengaruh *Foreign Direct Investment* terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Foreign Direct Investment tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Temuan ini berbeda dari sejumlah kajian seperti Rauf (2024), Harun dan Sari (2021), serta Kambono dan Marpaung (2020) yang menemukan pengaruh positif FDI terhadap perekonomian Indonesia. Perbedaan ini dapat dijelaskan melalui konsentrasi FDI pada sektor padat modal seperti pertambangan dan energi yang memiliki efek pengganda relatif kecil terhadap penyerapan tenaga kerja, serta bergantungnya efektivitas FDI pada kapasitas absorpsi domestik yaitu kemampuan mengadopsi teknologi dan pengetahuan baru yang dibawa investor asing. Dampak FDI terhadap pertumbuhan ekonomi memerlukan tahapan realisasi penanaman modal, pembangunan kapasitas produksi, dan transfer teknologi sebelum efek pengganda benar benar terasa dalam perekonomian. Implikasi praktisnya, kebijakan investasi asing perlu diarahkan tidak hanya untuk menambah volume FDI, melainkan juga untuk memperkuat kualitas infrastruktur dan kesiapan sumber daya manusia domestik agar modal asing yang masuk dapat diserap secara optimal.

Pengaruh Investasi Domestik terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Investasi Domestik tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dalam jangka panjang, tetapi menunjukkan pengaruh signifikan pada lag pertama hingga lag ketiga dalam jangka pendek. Pola ini menunjukkan adanya tenggat waktu antara realisasi penanaman modal dalam negeri dan dampaknya terhadap output perekonomian, di mana kontribusi investasi domestik baru terlihat nyata setelah melalui rentang waktu satu hingga tiga triwulan. Temuan ini konsisten dengan Kansil dan Chang (2024) serta Hariadi, Syahrani, dan Pangestoeti (2025) menunjukkan bahwa penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif terhadap aktivitas ekonomi, sekaligus memperkuat penerapan pendekatan ARDL yang digunakan Rahayu, Amalia, dan Hilmawan (2026) dalam menganalisis investasi domestik dan asing terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Secara teoretis, pola bertahap ini selaras dengan Teori Harrod-Domar yang menempatkan investasi sebagai faktor utama pendorong kapasitas produksi, meski dampaknya terhadap output nasional memerlukan proses penyerapan sebelum benar benar terwujud.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis Autoregressive Distributed Lag terhadap 44 observasi data triwulanan periode 2015 kuartal I hingga 2025 kuartal IV, dapat disimpulkan beberapa hal berikut. Pertama, *Tax Allowance*, Foreign Direct Investment, dan Investasi Domestik secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia sehingga hipotesis keempat diterima. Kedua, *Tax Allowance* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dalam jangka panjang namun berpengaruh signifikan dalam jangka pendek, sehingga hipotesis pertama hanya terbukti pada hubungan jangka pendek. Ketiga, *Foreign Direct Investment* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek sehingga hipotesis kedua tidak terbukti. Keempat, Investasi Domestik secara parsial tidak berpengaruh signifikan dalam jangka panjang namun menunjukkan pengaruh signifikan pada lag pertama hingga lag ketiga, sehingga hipotesis ketiga hanya terbukti pada hubungan jangka pendek. Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu hanya menggunakan tiga variabel independen sehingga masih terdapat faktor lain yang diduga memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi namun belum dimasukkan ke dalam model, serta cakupan data yang terbatas pada periode 2015Q1 sampai 2025Q4. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan atau mengganti variabel independen lain yang relevan, memperpanjang periode pengamatan atau menggunakan data yang lebih terbaru, agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai determinan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan masukan bagi pemerintah dalam mengevaluasi efektivitas kebijakan *Tax Allowance* serta mendorong peningkatan Foreign Direct Investment dan Investasi Domestik.

Reference

1. Akbar, Siti Rachmah, dan Cris Kuntadi. 2023. "Pengaruh Tax Holiday, *Tax Allowance* Dan Inflasi Terhadap Foreign Direct Investment Di Indonesia." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3 (4): 4741–50. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/3465>.
2. Amalia, Marinda Putri dan P. Eko Prasetyo. 2025. "Pengaruh Foreign Direct Investment, Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Kesempatan Kerja, dan Trade Openness terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." *Paradoks : Jurnal Ilmu Ekonomi* 8 (3): 1523–36. <https://doi.org/10.57178/paradoks.v8i3.1551>.
3. Hariadi, Maylia Farhan, Windah Syahrani, Nurain, dan Wahjoe Pangestoeti. 2025. "Analisis Kebijakan Insentif Pajak Terhadap Investasi Domestik di Indonesia." *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi* 1 (3): 599–607. <https://doi.org/10.63822/mgd6mx78>.
4. Harun, Iqfina, dan Cut Putri Mellita Sari. 2021. "Analisis Penanaman Modal Asing Dan Ekspor Terhadap Produk Domestik Bruto Sektor Industri Di Indonesia." *JURNAL EKONOMIKA INDONESIA* 10 (1): 1–9. <https://doi.org/10.29103/ekonomika.v10i1.4504>.
5. Hasimah, Dewi, dan U. Sulia Sukmawati. 2025. "Pengaruh Investasi Asing dan Investasi dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2019-2023." *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 8 (1): 377–87. <https://doi.org/10.46576/bn.v8i1.6296>.
6. Kambono, Herman, dan Elyzabet Indrawati Marpaung. 2020. "Pengaruh Investasi Asing Dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Perekonomian Indonesia." *Jurnal Akuntansi* 12 (1): 137–45. <https://doi.org/10.28932/jam.v12i1.2282>.
7. Kansil, Christine S. T., dan Yipyu Chang. 2024. "Analisis Dampak Penanaman Modal dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Bisnis di Indonesia." *JLEB: Journal of Law, Education and Business* 2 (1): 189–94. <https://doi.org/10.57235/jleb.v2i1.1603>.
8. Lusiana, Verren Arfani, Hanauri Tasya Aisah, dan Meti Wijayanti. 2022. "Dampak Pemberian Insentif Pajak dan *Tax Allowance* atas Investasi dan Rasio Pajak di Indonesia." *Media Riset Akuntansi* 11 (2): 139–54. http://journal.bakrie.ac.id/index.php/journal_MRA/article/view/2320.
9. Manullang, Rizal R., Abdillah Arif Nasution, Aulia Arif Nasution, Heppi Syofya, dan Haeril Haeril. 2024. "Analisis Pengaruh Investasi Asing Dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Edunomika* 8 (2): 1–12. <https://doi.org/10.29040/jie.v8i2.13133>.
10. Marlina, Reni, Efri Syamsul Bahri, Hendro Wibowo, dan Suyadi Murdi Wiharjo. 2023. "Identification of *Tax Allowance* Policies and Mechanisms in Indonesia." *ITQAN: Journal of Islamic Economics, Management, and Finance* 2 (1): 10–17. <https://doi.org/10.57053/itqan.v2i1.16>.
11. Matondang, Yogi Michael. 2024. "Analisis Kebijakan *Tax Allowance* yang Lebih Pro Investasi." *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia* 7 (2): 185–99. <https://doi.org/10.18196/jati.v7i2.23717>.

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.13731>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

12. Maulana, Harist, Sofyan Syahnur, dan Muhammad Abrar. 2025. "Economic Growth in Indonesia: The Influence of Fiscal Decentralization, Investment, Labor, and Human Development Index." *Grimsa Journal of Business and Economics Studies* 2 (2): 126–39. <https://doi.org/10.61975/gjbes.v2i2.75>.
13. Rahayu, Yuli Dwi, Siti Amalia, dan Rian Hilmawan. 2026. "Pengaruh Investasi Domestik dan Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia: Pendekatan ARDL." *Jurnal Locus Penelitian dan Pengabdian* 5 (1): 278–92. <https://doi.org/10.58344/locus.v5i1.5351>.
14. Rauf, Deddy Ibrahim. 2024. "Dampak Investasi Asing Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." *Jurnal Ilmu Manajemen, Bisnis Dan Ekonomi (JIMBE)* 2 (1): 107–16. <https://doi.org/10.59971/jimbe.v2i1.341>.
15. Rhamadhani, Rika Febby. 2024. "The Impact of Income Tax on Economic Growth: Insights from Indonesia." *Sinergi International Journal of Accounting and Taxation* 2 (3): 27–36. <https://doi.org/10.61194/ijat.v2i3.639>.
16. Simangunsong, Nesha Amelia, dan Barika Barika. 2025. "Analisis Investasi dalam Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 9 (1): 952–64. <https://doi.org/10.31955/mea.v9i1.4974>.
17. Siregar, Helly Aroza, dan Febdwi Suryani. 2022. "The Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan Syariah terhadap Produktivitas Umkm dan Dampaknya pada Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen* 10 (1): 105–17.